



HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN KEJADIAN DBD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALO DESA GANTING KABUPATEN KAMPAR

Wiga Aulia Darma¹, Syafriani², Nila Kusumawati³

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai
auliawiga22@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit endemik yang muncul sepanjang tahun terutama pada musim penghujan dan paling cepat tersebar penularannya didunia. Faktor – faktor seperti peningkatan kepadatan jumlah penduduk. Perubahan iklim dan urbanisasi dapat meningkatkan penyebaran virus dengue. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perilaku PSN dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Salo desa Ganting kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Case Control*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan jumlah sampel 73 kasus dan 73 kontrol menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan terlebih dahulu menentukan jumlah dan ciri-ciri tertentu sebagai target yang harus dipenuhi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji chi-square. Hasil analisis bivariat 73 responden dengan kategori DBD terdapat 55 orang (75,3%) berperilaku buruk dan 18 orang (24,7%) berperilaku baik. Hasil uji chi-square didapatkan nilai *p value* = 0,002 berarti terdapat hubungan signifikan antara perilaku buruk dengan kejadian DBD di desa ganting kecamatan salo kabupaten kampar. Didapatkan nilai OR 2,97 (1,47-6,00) artinya pada kelompok yang berperilaku buruk seperti menumpuk barang-barang bekas lebih besar kemungkinan terkena DBD dari pada kelompok dengan perilaku baik yang tidak menumpuk barang bekas. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku PSN dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Salo desa Ganting kabupaten Kampar.

Kata kunci : DBD. Perilaku PSN

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is an endemic disease that appears throughout the year, especially during the rainy season and spreads the fastest in the world. Factors such as the increase in population. Climate change and urbanization can increase the spread of the dengue virus. The purpose of the study was to determine the relationship between PSN behavior and the incidence of DHF in the working area of the Salo Public Health Center, Ganting village, Kampar district. This type of research is quantitative with Case Control design. The study was conducted in July 2022 with a sample of 73 cases and 73 controls using the Quota Sampling technique, which is a sampling technique by first determining the number and certain characteristics as targets that must be met. Collecting data using a questionnaire. Analysis of the data used is bivariate analysis with chi-square test. The results of the bivariate analysis of 73 respondents with the category DHF were 55 people (75.3%) had bad behavior and 18 people (24.7%) behaved well. The results of the chi-square test obtained *p value* = 0.04 which means that there is a significant relationship between bad behavior and the incidence of DHF in Ganting Village, Salo District, Kampar Regency. A POR value of 0.83 means that the group with bad behavior such as piling up used goods is more likely to get dengue fever than the group with good behavior who does not accumulate used goods. There is a significant relationship between PSN behavior and the incidence of DHF in the working area of the Salo Public Health Center, Ganting Village, Kampar Regency.

Keywords: DHF. PSN behavior

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit virus yang berbahaya karena dapat menimbulkan kematian dalam waktu beberapa hari. Vektor utama DBD adalah nyamuk *Aedes aegyti* (Candra, 2010). Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2016, prevalensi penyakit DBD pada tahun 2020 sebanyak 2,2 juta kasus. Di tahun 2015, prevalensi penyakit DBD meningkat hingga 3,2 juta kasus dan mengalami peningkatan sebanyak 31%.

Pada tahun 2017 terhitung sejak Januari hingga Mei, prevalensi DBD sebanyak 17.877 kasus dengan 115 orang yang meninggal dunia (Kemenkes, 2017). Kasus yang terjadi di provinsi Riau pada tahun 2019 adalah 4.135 orang dengan angka kematian sebanyak 30 orang. Sementara Jumlah kasus DBD yang terjadi di wilayah kerja puskesmas Salo Kabupaten Kampar pada tahun 2020 adalah 246 kejadian DBD. Pada tahun 2021 di Desa Ganting terdapat 73 kejadian DBD.

Perilaku masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar khususnya di Desa Ganting. Secara umum belum bisa memperhatikan kesehatan lingkungan tempat tinggalnya dengan baik. Perilaku sehat seperti kesadaran untuk melakukan PSN secara rutin juga belum bisa terlaksana dengan baik. Kegiatan PSN hanya dilakukan manakala sudah ada tetangga atau saudara sekitar rumah yang mengalami DBD.

Saat ini lingkungan Desa Ganting merupakan lingkungan yang rata-rata warga setempat berprofesi sebagai pengumpul barang-barang bekas, seperti ban bekas, kaleng, berbagai bahan plastik, kardus, besi dan lain-lain. Menurut (Winarsih, 2019) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa responden yang mempunyai barang bekas mempunyai resiko 4552 kali lebih besar menderita DBD dari pada yang tidak mempunyai barang bekas.

Hasil survei awal didapatkan bahwa dari 10 responden yang anggota keluarganya menderita penyakit DBD. 6 responden menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan PSN meskipun mereka mengetahui bahwa PSN itu adalah perilaku pencegahan terjadinya DBD. Kegiatan PSN seperti menguras bak mandi, mengubur dan membakar atau 3M yang bertujuan untuk mencegah terjadinya jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian DBD di Wilayah kerja puskesmas Salo Desa Ganting Kabupaten Kampar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku PSN dengan kejadian DBD di Desa Ganting.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Case Control*. Populasi penelitian adalah seluruh penderita DBD dan tidak DBD di desa Ganting wilayah kerja puskesmas Salo. jumlah sampel 73 kasus dan 73 kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu *Quota Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel PSN di Wilayah Kerja Puskesmas Salo.

No.	Variabel	DBD		Tidak DBD	
		n	%	N	%
1.	Perilaku PSN				
	Tidak baik	55	75,3	37	50,7
	Baiik	18	24,7	36	49,3
	Total	73	100	73	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 73 responden dengan kategori DBD, terdapat 55 orang (75,3%) dengan Perilaku PSN tidak baik. Sedangkan dari 73 responden dengan kategori tidak DBD, terdapat 37 orang (50,7%) dengan Perilaku PSN tidak baik.

Tabel 1 Distribusi Kejadian DBD Berdasarkan Perilaku PSN Tingkat di desa Ganting kecamatan Salo kabupaten Kampar Tahun 2022.

Perilaku PSN	Kejadian DBD				Total		OR (CI 95%)	p value
	DBD		Tidak DBD					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Baik	55	75,3	37	50,7	92	63,0	2,97 (1,47-6,00)	0,002
Baiik	18	24,7	36	49,3	54	37,0		
Total	73	100	73	100	146	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 73 responden dengan kategori DBD, terdapat 55 orang (75,3%) dengan Perilaku PSN tidak baik. Sedangkan dari 73 responden dengan kategori tidak DBD, terdapat 37 orang (50,7%) dengan Perilaku PSN tidak baik

Hasil uji statistik didapatkan nilai *chi square* 2,97 (>3,84) dan nilai *p value* = 0,002 berarti terdapat hubungan signifikan antara Perilaku PSN dengan kejadian DBD di Desa Ganting Kecamatan Salo tahun 2022. Didapatkan nilai OR 2,97 (1,47-6,00) artinya pada kelompok DBD yang Berperilaku PSN tidak baik berpeluang 2,97 kali lebih besar terkena DBD dari pada kelompok dengan perilaku PSN baik.

Perilaku merupakan segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan. Tindakan tersebut merupakan sebuah respon atau reaksi adanya suatu rangsangan. PSN adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*.

Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk merupakan salah satu perilaku kesehatan yang bertujuan untuk pencegahan terjadinya suatu penyakit Demam Berdarah. Kegiatan yang dilakukan sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit DBD yaitu dengan cara menguras tempat penampungan air minimal satu minggu sekali, menutup rapat tempat penampungan air, menyingkirkan atau mendaur ulang barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik, memasang kawat kasa, tidak menggantung pakaian di dalam rumah, kebiasaan tidur menggunakan kelambu, dan menggunakan obat anti nyamuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang hubungan keberadaan jentik dan praktik pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian DBD di Kecamatan Tanjung Pinang Timur Kota Tanjungpinang bahwa praktik menguras dan menyikat tempat penampungan air berhubungan dengan kejadian DBD (nilai $p=0,006$). Nyamuk *Aedes aegypti* dapat berkembang biak di tempat tempat penampungan air bersih, pengurasan tempat penampungan air sebaiknya dilakukan minimal setiap satu minggu sekali. Kebiasaan menguras tempat penampungan air lebih dari satu minggu sekali memberikan kesempatan telur nyamuk menetas dan berkembangbiak menjadi nyamuk dewasa di mana stadium telur, larva, pupa sampai dewasa memerlukan waktu kurang lebih 7-14 hari.

Menurut Sitio dalam penelitiannya bahwa keberadaan kontainer sangat berperan dalam kepadatan jentik *Aedes aegypti*, karena semakin banyak kontainer atau tempat-tempat penampungan air akan semakin banyak tempat perindukan dan akan semakin padat populasi nyamuk *Aedes aegypti*. Semakin padat populasi nyamuk *Aedes aegypti*, maka semakin tinggi pula resiko terinfeksi virus DBD dengan waktu penyebaran lebih cepat sehingga jumlah kasus penyakit DBD cepat meningkat.

Antara perilaku dengan Kejadian DBD di Desa ganting menunjukkan bahwa semua responden/ anggota keluarga yang pernah mengalami DBD memiliki kebiasaan buruk dalam perilaku nyimpan barang bekas. Demikian pula dengan responden/ anggota keluarga yang tidak mengalami DBD mempunyai perilaku mendaur ulang kembali barang-barang bekas dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa 36 orang (49,3%) yang tidak mengalami DBD mempunyai kebiasaan baik dalam perilaku menyimpan dan mendaur ulang kembali barang-barang bekas. Responden yang mengalami DBD memiliki perilaku menumpuk dan menyimpang barang bekas di sekitar rumah sebesar 55 orang (75,3%). Rata-rata responden menguras kamar mandi atau tempat untuk penampungan air sudah biasa

dilakukan setiap satu minggu sekali. Namun demikian masih ada yang mengurus TPA lebih dari satu minggu dan tidak melakukan kegiatan 3M.

Mereka kurang memperhatikan keberadaan barang-barang bekas yang bisa menjadi genangan air, yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Berkembangbiakann nyamuk *Aedes aegypti* berupa genangan air yang tertampung di suatu wadah yang disebut kontainer bukan genangan air di permukaan tanah. Keberadaan tempat-tempat penampungan air yang berada di sekitar rumah warga inilah yang bisa menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Menurut asumsi peneliti masyarakat yang berperilaku baik tetapi terkena DBD diakibatkan imun tubuh yang rendah, walaupun tidak menumpuk barang-barang bekas yang bisa menampung air dan mengakibatkan keberadaan jentik nyamuk. Sedangkan masyarakat yang berperilaku buruk tetapi tidak terkena DBD dikarenakan imun tubuh mereka yang tinggi sekali pun menumpuk barang-barang bekas sehingga tidak mudah terjangkit penyakit DBD.

SIMPULAN

Masyarakat masih tidak sadar akan kesehatan lingkungan dengan masih menumpuk barang-barang disekitar rumah yang bisa menampung genangan air dan mengakibatkan berkembangbiakan jentik *Aedes aegypti* disekitar rumah. Diharapkan agar masyarakat lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2016). Pengaruh kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku 3M plus terhadap kejadian demam berdarah dengue di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Swara Bhumi*, 3(3).
- Ayun, L. L., & Pawenang, E. T. (2017). Hubungan antara faktor lingkungan fisik dan perilaku dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushyvana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 344-349.
- Arsyad, R. M., Nabuasa, E., & Ndoen, E. M. (2020). Hubungan antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 15-23.
- Dharmasuari, M. S., & Sudarmaja, I. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Kejadian DBD di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat. *ISSN: 2303-1395 E-Jurnal Medika*, 8(4), 1-7.
- Fransiska, N. (2018). Analisis Kondisi Lingkungan Fisik, Sanitasi, dan Perilaku
- Gifari, A. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Gerakan 3M Plus Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*. (online), (<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/view/1261>,di akses 14 April 2022)
- Husna, R. N., Wahyuningsih, N. E., & Dharminto, D. (2016). Hubungan Perilaku 3m Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kota Semarang (Studi Di Kota Semarang Wilayah Atas). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 170-177.
- Jayawardhana, A., Permana, R. A., & Kogoya, Y. (2019). Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 55-65.
- KemenKes. 2017. *Kemenkes Optimalkan PSN Cegah Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jakarta.
- Priesley, F. 2018. Hubungan Perilaku Pembrantasan Sarang Nyamuk Dengan Menutup, Menguras Dan Mendaur Ulang Plus(P SN M Plus) Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Andalas,(online), (<http://jurnal.fk.unand.ac.id>, diakses 16 Desember 2018)
- Pandaibesi, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Medan Sunggal.
- Rahmawati, U., & Herdiani, F. (2019). Hubungan Perilaku Psn Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah (Dbd) Di Daerah Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 103-108.
- Rismawati, S. N., & Nurmala, I. (2017). Hubungan perilaku host dan environment dengan kejadian DBD di Wonokusumo Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3), 383-392.

- Ratnasari, E., Setiani, O., & Dangiran, H. L. (2018). Hubungan Faktor Lingkungan dan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(4), 428-438.
- Rianasari, R., Suhartono, S., & Dharminto, D. (2016). Hubungan faktor risiko lingkungan fisik dan perilaku dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Mustikajaya Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 151-159.
- Rojali, R., & Amalia, A. P. (2020). Perilaku Masyarakat terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 37-49.
- Retang, P. A., Salmun, J. A., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63-71.
- Sunarya, A. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam
- Sumantri Arif, 2017. Kesehatan Lingkungan. Depok: Prenada Media Group.
- Sinta, P. (2018). Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 89-98
- Suryani, S., & Sari, D. O. (2017). Hubungan Perilaku 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(3), 132-136.
- Tosepu, R. 2016. Epidemiologi Lingkungan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Medika, 2016.
- Ulis, W. P. S. (2018). *Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Klagenserut* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).
- Wulandari, R.E. 2016. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Unsur Iklim, Keberadaan Jentik Nyamuk Ae. Aegypti Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Pacitan Tahun 2015. Skripsi. Universitas Airlangga 2016.